

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kanker Serviks di Kelurahan Marga Agung Lampung Selatan

Muhartono, Sofyan Musyabiq W, Windha Trijyanthi U, Sutarto

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Insiden kejadian kanker serviks 90% terjadi pada negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penderita kanker serviks nomor enam terbanyak di Asia serta diperkirakan insiden penyakit ini adalah sekitar 17 per 100.000 penduduk. Kurangnya penyuluhan dan terbatasnya informasi mengenai kanker serviks menyebabkan pengetahuan masyarakat menjadi rendah. Kondisi ini menyebabkan hampir tidak ada wanita beresiko tinggi yang melakukan deteksi, dan pencegahan kanker serviks. Hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan peningkatan insiden dan mortalitas kanker serviks di wilayah tersebut di masa depan. Tujuan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat mengenai kanker serviks. Kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan. Kegiatan diawali dengan penyusunan rencana dan proposal kegiatan pengabdian, kemudian mengurus surat yang ditujukan kepada mitra dan perizinan dari kelurahan Marga Agung. Setelah itu dilakukan penyuluhan. Kegiatan berikutnya adalah penyampaian informasi /penyuluhan oleh kader, pelaporan kasus, kemudian evaluasi kegiatan, dan tahapan terakhir memberikan feed back serta penyusunan laporan. Hasil pengabdian menjelaskan bahwa peserta dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar serta monitoring dengan cara membuat jejaring komunikasi. Pengabdian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat, terutama menurunkan angka kejadian kanker serviks merupakan kanker dengan penderita terbanyak pada wanita di Indonesia.

Kata Kunci: Kanker serviks, Pemberdayaan Kader, Promosi Kesehatan

Korespondensi: Prof. Dr. dr. Muhartono, M.Kes., Sp.PA | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 62-81272358340 |

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker peringkat pertama di Indonesia dan peringkat kedua di dunia yang diderita oleh wanita. Di seluruh dunia setiap dua menit atau setiap satu jam di Indonesia seorang perempuan meninggal akibat kanker serviks. Sangat penting bagi perempuan untuk mengetahui dengan baik apa itu kanker serviks, sehingga dapat mengambil langkah pencegahan yang tepat.¹

Insiden kejadian kanker serviks 90% terjadi pada negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penderita kanker serviks nomor enam terbanyak di Asia serta diperkirakan insiden penyakit ini adalah sekitar 17 per 100.000 penduduk.²

Kejadian kanker serviks akan sangat mempengaruhi hidup dari penderitanya dan keluarganya serta juga akan sangat mempengaruhi sektor pembiayaan kesehatan oleh pemerintah.

Oleh sebab itu peningkatan upaya penanganan kanker serviks, terutama dalam bidang pencegahan dan deteksi dini sangat diperlukan oleh setiap pihak yang terlibat.³

Pada tahun 2016 di Kabupaten Lampung Selatan di semua Puskesmas sudah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 13% (11.692 orang). Sasaran wanita usia 30 - 50 tahun sebanyak 140.689 orang dengan target capaian tahun 2016 adalah 20 % (28.137 orang), dari pemeriksaan tersebut dilaporkan yang menderita IVA positif sebanyak 2,41% (282 orang) dan 0,93%(109 orang) mengidap tumor atau benjolan. Persentase pemeriksaan IVA tertinggi ada di Puskesmas RI Ketapang sebanyak 42% (1.824 orang) Sedangkan cakupan untuk puskesmas karang anyar (salah satu wilayah kerjanya adalah desa Marga Agung) masih rendah, yaitu 9%.⁴

Selama beberapa dekade terakhir, terjadi penurunan kejadian kanker serviks dan angka kematian yang stabil di negara-negara yang berprestasi tinggi atau Negara maju. Teknologi skrining dan pengobatan awal yang efektif telah mendorong pengurangan angka kejadian kanker serviks ini. Hal ini memungkinkan dokter untuk mendeteksi dan menghilangkan anomali serviks sebelum kanker invasif berkembang. Di banyak negara, upaya ini telah dilengkapi dengan pendidikan publik, pelatihan dokter, peningkatan pengobatan kanker dan sistem informasi kesehatan yang dirancang untuk menggali data dan menilai dampak dari program dan kebijakan yang dilakukan.⁵ Sehingga pentingnya dilakukan edukasi guna mencegah kejadian kanker yang ada di Desa Marga Agung.

METODE PENGABDIAN

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah kader, ibu guru dan ibu di Marga Agung. Pemilihan peserta dilakukan dengan koordinasi dengan perangkat desa beserta kader dikarenakan mempertimbangkan *physical distancing* serta dibatasi hingga 20 peserta saja. Selain itu, diharapkan anggota juga dapat meneruskan materi yang diperolehnya kepada masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan. Kegiatan diawali dengan penyusunan rencana dan proposal kegiatan pengabdian, kemudian mengurus surat yang ditujukan kepada mitra dan perizinan dari kelurahan Marga Agung. Setelah itu dilakukan penyuluhan. Kegiatan berikutnya adalah penyampaian informasi /penyuluhan oleh kader, pelaporan kasus, kemudian evaluasi kegiatan, dan tahapan terakhir memberikan *feed back* serta penyusunan laporan.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini antara lain, kelurahan dan puskesmas dalam perijinan, kader dalam membantu segi teknis mobilisasi pada saat kegiatan. Mitra memiliki peranan penting dalam kegiatan ini. Mitra membantu dalam segi teknis pada saat kegiatan serta membantu

dalam memeriksakan klinis jika ada gejala yang nampak.

Evaluasi dilakukan dengan melihat capaian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu, 1) Tercapainya persiapan pengabdian, 2) tercapainya kesepakatan dengan pihak mitra dan pihak terkait lainnya, 3) Meningkatnya pengetahuan peserta terhadap kanker serviks, 4) Pembentukan jejaring komunikasi dengan peserta setelah dilakukan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilakukan dengan langkah awal adalah koordinasi dengan Sekretaris Desa Bapak Dahroji pada tanggal 11 Juni tahun 2020. Koordinasi berarti mengikat, mempersatukan, dan menyalurkan semua aktivitas dan usaha. Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen lainnya membutuhkan koordinasi. Secara singkat, fungsi koordinasi terkandung dalam fungsi-fungsi lainnya. Contohnya, fungsi perencanaan membutuhkan koordinasi yaitu dalam menyusun rencana.⁶ Sehingga pentingnya koordinasi adalah untuk mempermudah dalam melakukan perencanaan, khususnya dalam kegiatan bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Alat yang digunakan yang digunakan sebagai media dalam penyampaian materi adalah LCD beserta Laptop. Penggunaan media tersebut dengan pertimbangan bahwa pengabdian dilakukan di Balai Desa Marga Agung yang memadai menggunakan media tersebut. Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.⁷

Kegiatan pengabdian ini dilakukan tanggal 27 Juni 2020 dengan pemateri adalah dari dosen FK Unila dr. Windha Trijyanthi U, SH., MKK. Pengabdian dihadiri oleh Sekretaris Desa serta kelompok sasaran yaitu ibu kader, dan Guru Sekolah Dasar yang berjumlah 15 Orang.



Gambar 1: Pelaksanaan Penyuluhan oleh Pemateri

Tahapan yang telah dilakukan adalah 1) pembukaan, 2) sambutan oleh Sekretaris Desa Marga Agung, 3) penyuluhan oleh pemateri, 4) diskusi serta 5) evaluasi.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu kegiatan untuk menyampaikan pesan kesehatan terhadap masyarakat. Metode pendidikan kesehatan yang dilakukan salah satunya adalah Penyuluhan Kesehatan. Kegiatan penyuluhan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat/ peserta. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi keberhasilan kegiatan dengan beberapa pertanyaan singkat.

Hasil evaluasi dengan memberikan pertanyaan di atas, diketahui bahwa peserta dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Evaluasi promosi kesehatan adalah suatu yang harus dilakukan di setiap upaya promosi kesehatan, karena disamping bagian integral upaya itu sendiri juga perlu untuk kesinambungan upaya tersebut.⁸

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, tim melakukan koordinasi kepada Sekretaris Desa untuk menginformasikan kegiatan pelaporan kasus kanker serviks. Pelaporan kasus dikomunikasikan via aplikasi komunikasi smartphone. Hal ini untuk mempermudah dalam pelaporan kasus, khususnya adalah pelaporan kasus baru. Kegiatan pelaporan kasus masih dilakukan hingga saat ini (2 September 2020). Selain itu dengan

membuat jejaring komunikasi dengan membuat grup Whatsapp, dapat menjadikan media komunikasi terkait penyakit kanker serviks.



Gambar 2. Swafoto bersama peserta pengabdian

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan diagnosis di Klinik Utama Rawat Inap Althea dan Klinik Pratama Griya Medika. Lokasi klinik tersebut berada di Bantul Metro Selatan. Diagnosis dilakukan oleh Prof.Dr.dr. Muhartono, M.Kes., Sp.PA. Kegiatan ini berguna untuk memastikan penyakit pada pasien setelah dilakukan pemeriksaan. Pemeriksaan atau penentuan diagnosis setelah terdapat laporan kasus. Kegiatan ini dilakukan hingga saat ini, dan masih belum ada pasien Kanker Serviks yang terdeteksi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan tanggal 27 Juni 2020 dengan pemateri adalah dari dosen FK Unila dr. Windha Trijyanthi U, SH., MKK. Pengabdian dihadiri oleh Sekretaris Desa serta kelompok sasaran yaitu ibu kader, dan Guru Sekolah

Dasar yang berjumlah 15 Orang. Hasil evaluasi dengan memberikan pertanyaan terkait dengan kanker serviks, diketahui bahwa peserta dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, penyuluhan peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks perlu ada keberlanjutan dalam upaya promosi kesehatan khususnya kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mayangsari, Diah. Kanker Serviks. Angsa Merah:Artikel Klinik Kesehatan Pria dan Wanita. Jakarta. 2007.
2. Ngan, Y.S.H. Asia Oceania Guidelines For The Implementation Of Program for Cervical Cancer Prevention and Control. *Journal of Cancer Epidemiology*. 2011; 1(1):1-24
3. Kementrian Kesehatan. Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks.Kemetrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 2016.
4. Dinas Kesehatan Lampung Selatan. Profil Kesehatan 2016. Dinas Kesehatan Lampung Selatan. 2016.
5. Husein H. Progress in Cervical Cancer Prevention: Cervical Cancer Action (CCA). 2011.
6. Lembaga Administrasi Negara RI. Koordinasi dan Kolaborasi. Diklat Kepemimpinan Aparatur Pemerintah TK IV. Jakarta. 2014.
7. Mahnun N. Media Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Islam*. Riau. 2012; 37(1):27-33.
8. Desak Putu Yuli K. Bahan Ajar Perencanaan dan Evaluasi Program Promosi Kesehatan. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Bali. 2016.